



ANALISIS PERCEPATAN (AI) DAN KEMAMPUAN BERPIKIR TERHADAP OPTIMALISASI PENYELESAIAN TUGAS AKADEMIK MAHASISWA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAMUJU

Devita Arista Putri¹⁾, Muh Akbar²⁾, Hari Yeni³⁾

¹⁾Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Mamuju, Mamuju, Indonesia

Email: devitaaristaputri@gmail.com

²⁾Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Mamuju, Mamuju, Indonesia

Email: muhakbar@gmail.com

³⁾Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Mamuju, Mamuju, Indonesia

Email: hariyeni7@gmail.com

Abstract

The development of Artificial Intelligence (AI) technology in the education sector has driven significant changes in the learning process, particularly in supporting the efficiency and quality of students' academic task completion. This study aims to analyze the influence of AI acceleration and students' thinking abilities on the optimization of academic task completion at the University of Muhammadiyah Mamuju. The coefficient of determination (R^2) value of 0.415 indicates that 41.5% of the variation in academic task optimization is influenced by these two variables. Data analysis was conducted using SPSS version 25 to test the research instruments and hypotheses. The results of the instrument testing indicate that all statement items are valid and reliable, with Cronbach's Alpha values exceeding 0.60. The normality test using the Kolmogorov-Smirnov method produced a significance value of 0.200, indicating that the data are normally distributed. The multiple linear regression analysis resulted in the equation $Y = 3.437 + 0.339X_1 + 0.238X_2$. Partially, the AI Acceleration variable has a significant effect (Sig. 0.002), and Thinking Ability also has a significant effect (Sig. 0.027) on the dependent variable. These findings confirm that although accelerated AI utilization can enhance the efficiency of academic task completion through automation, critical thinking skills remain a key factor in maintaining the quality of academic output and minimizing the risk of academic laziness.

Keywords: AI Acceleration, Thinking Ability, Academic Task Optimization, Students.

Abstrak

Perkembangan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) di sektor pendidikan telah mendorong perubahan signifikan dalam proses pembelajaran, khususnya dalam pemanfaatannya untuk mendukung efisiensi dan kualitas penyelesaian tugas akademik mahasiswa. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh percepatan (AI) dan kemampuan berpikir mahasiswa terhadap optimalisasi penyelesaian tugas akademik di Universitas Muhammadiyah Mamuju. Nilai koefisien R^2 sebesar 0,415 menunjukkan bahwa sebesar 41,5% variasi optimalisasi tugas akademik dipengaruhi oleh kedua variabel tersebut. Analisis data dilakukan menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25 untuk menguji instrumen dan hipotesis penelitian. Hasil pengujian instrumen menunjukkan bahwa seluruh butir pernyataan dinyatakan valid dan reliabel dengan nilai *Cronbach's Alpha* di atas 0,60. Uji normalitas melalui metode *Kolmogorov-Smirnov* menghasilkan nilai signifikansi 0,200, yang menunjukkan bahwa data terdistribusi secara normal. Hasil analisis regresi linear berganda menghasilkan persamaan $Y = 3,437 + 0,339X_1 + 0,238X_2$. Secara parsial, variabel Percepatan AI memiliki pengaruh signifikan (Sig. 0,002) dan Kemampuan Berpikir juga berpengaruh signifikan (Sig. 0,027) terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi R^2 sebesar 0,415 menunjukkan bahwa sebesar 41,5% variasi optimalisasi tugas akademik dipengaruhi oleh kedua variabel tersebut. Temuan penelitian ini menegaskan bahwa meskipun percepatan penggunaan AI mampu meningkatkan efisiensi penyelesaian tugas akademik melalui otomatisasi, kemampuan berpikir kritis tetap menjadi faktor kunci dalam menjaga kualitas output akademik serta meminimalkan risiko kemalasan akademik.

Kata Kunci: Percepatan AI, Kemampuan Berpikir, Optimalisasi Tugas Akademik, Mahasiswa.



PENDAHULUAN

Dunia pendidikan tinggi saat ini sedang berada di titik krusial transformasi digital yang dipicu oleh akselerasi luar biasa dari teknologi Artificial Intelligence (AI). Fenomena ini bukan sekadar perubahan alat bantu teknis, melainkan sebuah redefinisi terhadap bagaimana mahasiswa berinteraksi dengan ilmu pengetahuan dan menyelesaikan kewajiban akademik mereka. Sebagaimana dikemukakan oleh Jihan Alifa Firdaus, percepatan teknologi AI telah menciptakan ekosistem belajar baru yang mendorong mahasiswa untuk mengintegrasikan kecerdasan buatan sebagai bagian integral dari strategi belajar harian, terutama dalam menghadapi beban tugas yang padat (Jihan Alifa Firdaus, 2025). Di Universitas Muhammadiyah Mamuju, penggunaan platform berbasis AI telah menjadi realitas yang tidak terelakkan untuk mendukung efisiensi pengerjaan tugas akademik di tengah tuntutan kurikulum yang semakin dinamis.

Namun, pemanfaatan teknologi AI dalam aktivitas akademik tidak terlepas dari berbagai tantangan, khususnya yang berkaitan dengan orisinalitas karya dan kemandirian intelektual mahasiswa. Ketergantungan yang berlebihan terhadap sistem berbasis otomatisasi berpotensi menurunkan kemampuan berpikir analitis apabila mahasiswa cenderung menerima hasil keluaran AI tanpa proses evaluasi dan refleksi kritis. Kondisi ini dapat menggeser peran mahasiswa dari subjek aktif pembelajaran menjadi konsumen informasi pasif, sehingga berdampak pada menurunnya kualitas proses dan hasil akademik.

Agar pemanfaatan teknologi Artificial Intelligence (AI) dapat memberikan dampak positif dalam konteks akademik, diperlukan keselarasan antara inovasi teknologi dan kemampuan berpikir mahasiswa. AI seharusnya diposisikan sebagai alat bantu yang mendukung proses analisis dan pengambilan keputusan, bukan sebagai pengganti nalar manusia. Dengan kemampuan berpikir yang baik, mahasiswa mampu memanfaatkan AI secara selektif, melakukan verifikasi informasi, serta mengembangkan argumen akademik secara mandiri sehingga kualitas penyelesaian tugas akademik tetap terjaga.

Pentingnya integrasi teknologi dalam pendidikan juga berkaitan dengan bagaimana teknologi tersebut mendorong mahasiswa melakukan interpretasi data secara mandiri. Berdasarkan pemikiran Farid Helmi Setyawan, penggunaan AI seharusnya menjadi katalisator bagi mahasiswa untuk melakukan analisis yang lebih mendalam di era Merdeka Belajar (Farid Helmi Setyawan, 2025). Sejalan dengan hal tersebut, Habibulloh dkk menekankan bahwa persepsi mahasiswa terhadap alat seperti ChatGPT sangat memengaruhi kualitas output akademik; mahasiswa yang kritis akan menggunakan AI sebagai mitra diskusi untuk memperluas wawasan. Tanpa adanya proses refleksi personal ini, optimalisasi tugas akan kehilangan substansi ilmiahnya (Habibulloh et al., 2025).

Di sisi lain, risiko ketergantungan digital dapat mengikis motivasi belajar jika tidak dikelola dengan bijak. Sebagaimana diperingatkan oleh Lukman dkk, dominasi AI dalam pengerjaan tugas berisiko mengurangi semangat eksplorasi intelektual mahasiswa (Lukman et al., 2025). Hal

ini diperkuat oleh pendapat Masruchan & Nurmilah yang menyoroti problematika orisinalitas karya di tengah masifnya penggunaan AI (Masruchan & Nurmilah, 2024). Oleh karena itu, adaptasi penggunaan AI yang tepat, sebagaimana dijelaskan oleh Nabila dkk, pada akhirnya akan meningkatkan kualitas penyelesaian tugas sekaligus menjaga integritas proses pembelajaran. Penelitian ini hadir untuk menganalisis hubungan tersebut secara empiris guna memberikan strategi pembelajaran yang relevan bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Mamuju (Nabila et al., 2024). Agar teknologi ini dapat memberikan dampak positif, diperlukan keselarasan antara inovasi digital dengan kemampuan adaptasi penggunaannya. Ricko Adjie Santana menekankan bahwa penggunaan AI secara bijaksana justru dapat mengasah kemampuan berpikir kritis dan kreatif mahasiswa jika diposisikan sebagai alat bantu analisis, bukan pengganti nalar (Richo Adjie Santana, 2025). Selain itu, peran literasi digital menjadi sangat vital; Andini dkk mengingatkan bahwa tanpa kontrol diri yang kuat, kemudahan AI dapat memicu peningkatan tingkat kemalasan akademik (Andini et al., 2024). Oleh karena itu, Eka Finanti Simamora dkk verifikasi informasi tetap merupakan tanggung jawab mutlak pengguna, sebagaimana ditegaskan dalam penelitian mengenai efektivitas ChatGPT oleh (Eka Finanti Simamora et al., 2025).

Pentingnya integrasi teknologi dalam pendidikan juga berkaitan dengan bagaimana teknologi tersebut mendorong mahasiswa melakukan interpretasi data secara mandiri. Berdasarkan pemikiran Farid Helmi Setyawan, penggunaan AI seharusnya menjadi katalisator bagi mahasiswa untuk melakukan analisis yang lebih mendalam di era Merdeka Belajar (Farid Helmi Setyawan, 2025). Sejalan dengan hal tersebut, Habibulloh dkk menekankan bahwa persepsi mahasiswa terhadap alat seperti ChatGPT sangat memengaruhi kualitas output akademik; mahasiswa yang kritis akan menggunakan AI sebagai mitra diskusi untuk memperluas wawasan. Tanpa adanya proses refleksi personal ini, optimalisasi tugas akan kehilangan substansi ilmiahnya (Habibulloh et al., 2025).

Di sisi lain, risiko ketergantungan digital dapat mengikis motivasi belajar jika tidak dikelola dengan bijak. Sebagaimana diperingatkan oleh Lukman dkk, dominasi AI dalam pengerjaan tugas berisiko mengurangi semangat eksplorasi intelektual mahasiswa (Lukman et al., 2025). Hal ini diperkuat oleh pendapat Masruchan & Nurmilah yang menyoroti problematika orisinalitas karya di tengah masifnya penggunaan AI (Masruchan & Nurmilah, 2024). Oleh karena itu, adaptasi penggunaan AI yang tepat, sebagaimana dijelaskan oleh Nabila dkk, pada akhirnya akan meningkatkan kualitas penyelesaian tugas sekaligus menjaga integritas proses pembelajaran. Penelitian ini hadir untuk menganalisis hubungan tersebut secara empiris guna memberikan strategi pembelajaran yang relevan bagi mahasiswa Universitas Muhammadiyah Mamuju (Nabila et al., 2024). Meskipun pemanfaatan Artificial Intelligence (AI) dalam dunia pendidikan telah banyak dikaji, penelitian yang secara empiris mengaitkan percepatan penggunaan AI dan kemampuan berpikir mahasiswa terhadap optimalisasi penyelesaian tugas akademik masih relatif terbatas, khususnya pada konteks perguruan tinggi di daerah. Oleh



karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh percepatan penggunaan AI dan kemampuan berpikir mahasiswa terhadap optimalisasi penyelesaian tugas akademik di Universitas Muhammadiyah Mamuju.

TINJAUAN PUSTAKA

Teori Transformasi Digital

Transformasi Digital dalam Pendidikan Tinggi Teknologi AI dipandang sebagai pendorong utama di era Masyarakat 5.0 yang mendorong pendidikan menjadi lebih efisien dan relevan dengan kebutuhan dunia. Melalui pemodelan efisiensi dan otomatisasi, AI memfasilitasi tugas-tugas akademik seperti evaluasi dan pemrosesan data dalam jumlah besar, yang membantu mahasiswa menemukan pola serta menarik kesimpulan yang lebih tepat. Hal ini memberikan ruang bagi peningkatan kualitas hasil kerja mahasiswa secara signifikan.

Personalisasi Pembelajaran dan Kemampuan Berpikir Penerapan AI memungkinkan adanya personalisasi proses belajar yang menyesuaikan materi dengan tingkat pemahaman dan gaya belajar masing-masing individu. Melalui sistem pengajaran adaptif, AI dapat menganalisis kekuatan dan kelemahan mahasiswa, yang pada gilirannya mendorong mereka untuk mengasah keterampilan kritis dan kreatif dalam menyelesaikan tugas-tugas yang kompleks. Dengan demikian, AI berperan memperkuat kemampuan manusia dalam menganalisis logika untuk membuat keputusan akademik.

Tantangan dan Risiko Ketergantungan Meskipun memberikan kemudahan, penggunaan AI dalam pendidikan diibaratkan sebagai pedang bermata dua. Ketergantungan yang berlebihan pada teknologi ini dapat mengancam inti dari proses pembelajaran itu sendiri, seperti risiko munculnya kemalasan akademik, penurunan motivasi belajar, serta hilangnya kemampuan literasi dan analisis kritis. AI memiliki keterbatasan dalam hal akal sehat dan pemahaman kontekstual yang mendalam, sehingga diperlukan kemampuan berpikir mandiri agar mahasiswa tidak sekadar mencari solusi instan.

Secara keseluruhan, optimalisasi penyelesaian tugas akademik merupakan hasil dari keseimbangan antara pemanfaatan inovasi teknologi dan kesadaran kritis mahasiswa. Strategi integrasi AI yang tepat harus tetap mengedepankan nilai-nilai kemanusiaan, di mana AI berfungsi untuk memperkuat kemampuan kognitif mahasiswa, bukan menggantikan peran aktif mereka dalam proses berpikir yang mendalam. Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan perangkat lunak Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 25. Tahapan analisis data meliputi uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji asumsi klasik, analisis regresi linear berganda, uji parsial (uji t), serta pengujian koefisien determinasi (R^2).

Percepatan Artificial Intelligence (AI)

Percepatan teknologi Artificial Intelligence (AI) saat ini bukan lagi sekadar tren teknologi sesaat, melainkan sebuah transformasi struktural yang mengubah fundamental ekosistem pendidikan tinggi secara global. Fenomena percepatan ini ditandai dengan adopsi mesin kecerdasan yang mampu meniru fungsi kognitif manusia dalam skala

waktu yang sangat singkat. Menurut Yasir Marzuqi, eksplorasi masif terhadap berbagai platform AI telah menciptakan ruang baru bagi mahasiswa untuk melakukan lompatan besar dalam proses pengumpulan, penyaringan, hingga interpretasi data akademik yang sebelumnya membutuhkan waktu berhari-hari menjadi hitungan menit saja (Yasir Marzuqi, 2025). Akselerasi ini sejalan dengan pandangan Arfah Sahabudin yang menegaskan bahwa transformasi digital yang sangat cepat ini menuntut setiap individu di dunia akademik untuk melakukan reorientasi strategi belajar agar tetap kompetitif dan relevan di tengah disrupsi teknologi yang terus bergerak dinamis (Arfah Sahabudin, 2023).

Secara operasional, percepatan AI berperan sebagai katalisator dalam meningkatkan efisiensi pengerjaan tugas-tugas mahasiswa yang bersifat kompleks. Sebagaimana dijelaskan secara mendalam oleh Saifullah dkk integrasi algoritma cerdas dalam perangkat lunak pendidikan memungkinkan mahasiswa untuk mengotomatisasi aspek-aspek administratif dan teknis, sehingga fokus utama dapat dialihkan pada pengembangan substansi ide (Saifullah et al., 2024). Efektivitas integrasi ini juga diperkuat oleh temuan Eka Finanti Simamora dkk yang menyoroti bagaimana platform berbasis Large Language Models seperti ChatGPT telah merevolusi metodologi riset mandiri mahasiswa. Dalam konteks ini, AI tidak hanya berfungsi sebagai penyaji informasi, tetapi sebagai mitra diskusi digital yang mampu mensintesis referensi teoretis menjadi kerangka berpikir yang lebih terstruktur. Percepatan inilah yang menjadi motor penggerak utama dalam efisiensi akademik di lingkungan Universitas Muhammadiyah Mamuju (Eka Finanti Simamora et al., 2025).

Lebih jauh lagi, indikator percepatan AI dapat diidentifikasi melalui tiga dimensi utama: aksesibilitas yang tanpa batas, kecepatan pemrosesan informasi, dan keragaman fitur analitik yang ditawarkan. Tahlya Nasrul dkk. berpendapat bahwa eksistensi AI dalam kurikulum modern harus dimaknai sebagai instrumen untuk memperluas cakrawala intelektual mahasiswa melalui penyediaan basis data yang sangat luas secara real-time (Tahlya Nasrul et al., 2025). Namun, percepatan yang sangat masif ini juga membawa implikasi pada tuntutan kontrol diri yang lebih ketat. Sebagaimana diingatkan oleh Andini dkk, di tengah derasnya arus percepatan teknologi, mahasiswa harus tetap memiliki filter moral dan intelektual agar tidak terjebak dalam pola ketergantungan yang destruktif. Dengan demikian, optimalisasi penggunaan AI sangat bergantung pada bagaimana percepatan teknologi tersebut disikapi dengan kematangan literasi digital, sehingga inovasi yang dihasilkan tetap berpijak pada integritas akademik yang kokoh (Andini et al., 2024). Walaupun memberikan banyak manfaat, percepatan AI juga membawa risiko. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa penggunaan AI yang berlebihan dapat menurunkan kreativitas dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa apabila mereka hanya bergantung pada jawaban instan. Menurut Dewi, ketergantungan ini menjadi perhatian serius bagi para pendidik karena berpotensi menurunkan orisinalitas karya akademik dan melemahkan proses penalaran logis mahasiswa. Oleh sebab itu, penggunaan AI



perlu disertai etika dan kesadaran bahwa teknologi hanyalah alat bantu yang harus digunakan secara bertanggung jawab (Dewi, 2025). Berdasarkan uraian tersebut, percepatan Artificial Intelligence (AI) dalam penelitian ini dimaknai sebagai tingkat intensitas dan kecepatan pemanfaatan teknologi AI oleh mahasiswa dalam menyelesaikan tugas akademik, yang berpotensi memengaruhi efektivitas dan kualitas hasil kerja akademik.

Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa

Kemampuan berpikir, khususnya berpikir kritis, merupakan kompetensi fundamental yang harus dimiliki mahasiswa untuk melakukan evaluasi, analisis, dan sintesis terhadap berbagai informasi yang diterima di era digital. Dalam konteks akademik, kemampuan ini menjadi filter utama agar mahasiswa tidak terjebak dalam arus informasi yang superfisial atau dangkal. Menurut Syabrina Fajriannisa dkk, efektivitas proses pembelajaran sangat bergantung pada sejauh mana mahasiswa mampu mengasah daya nalar mereka dalam membedah persoalan yang kompleks, terutama ketika berhadapan dengan teknologi otomasi yang cenderung menyajikan jawaban instan (Syabrina Fajriannisa et al., 2025). Transformasi cara berpikir ini juga dijelaskan oleh Oktafia dkk. sebagai pergeseran kognitif di mana mahasiswa dituntut untuk lebih skeptis dan analitis, sehingga teknologi AI tidak menggantikan posisi nalar manusia, melainkan menjadi mitra dalam mengembangkan ide-ide yang lebih konstruktif dan memiliki landasan teoretis yang kuat (Oktafia et al., 2025).

Lebih jauh lagi, kemampuan berpikir dalam dimensi akademik juga sangat berkaitan erat dengan integritas dan etika penggunaan teknologi. Di tengah kemudahan yang ditawarkan oleh kecerdasan buatan, tantangan terbesar bagi mahasiswa bukan lagi sekadar menemukan jawaban, melainkan bagaimana mempertanggungjawabkan validitas dari jawaban tersebut secara ilmiah. Menurut Habibulloh dkk, mahasiswa yang memiliki tingkat kemandirian berpikir yang tinggi tidak akan menelan mentah-mentah hasil output dari AI, melainkan melakukan proses triangulasi informasi dengan sumber-sumber primer yang kredibel (Habibulloh et al., 2025). Proses ini melibatkan keterampilan metakognitif di mana mahasiswa merefleksikan kembali setiap langkah penyelesaian tugas mereka agar tetap sesuai dengan koridor keilmuan. Masruchan & Nurmilah juga menekankan bahwa orisinalitas sebuah karya ilmiah sangat bergantung pada sentuhan analisis personal yang tidak bisa digantikan oleh algoritma manapun; di sinilah peran kemampuan berpikir sebagai pembeda utama antara sekadar 'menyelesaikan tugas' dan 'menghasilkan pengetahuan' (Masruchan & Nurmilah, 2024).

Indikator kemampuan berpikir kritis dalam penelitian ini meliputi kemampuan memecahkan masalah secara mandiri, ketajaman dalam melakukan verifikasi informasi, serta keberanian dalam mengemukakan argumen yang logis. Farid Helmi Setyawan menekankan bahwa di era Merdeka Belajar, mahasiswa didorong untuk melakukan analisis mandiri yang mendalam, di mana teknologi AI hanyalah sarana untuk mempercepat pencarian data, namun

kualitas interpretasi atas data tersebut sepenuhnya merupakan manifestasi dari kapasitas kognitif mahasiswa itu sendiri (Farid Helmi Setyawan, 2025). Hal ini diperkuat oleh peringatan dari Anggina Putri Azizah yang menyatakan bahwa penguatan kapasitas bernalar menjadi fondasi mutlak agar mahasiswa tetap memiliki otoritas penuh atas karya akademik mereka dan terhindar dari degradasi kognitif akibat ketergantungan digital. Dengan demikian, sinergi antara teknologi dan nalar intelektual menjadi kunci utama dalam mewujudkan optimalisasi penyelesaian tugas yang berkualitas dan kredibel (Azizah et al., 2025). Dengan demikian, kemampuan berpikir kritis dalam penelitian ini diposisikan sebagai kapasitas mahasiswa dalam menganalisis, mengevaluasi, dan memverifikasi informasi yang diperoleh, khususnya dalam pemanfaatan teknologi AI, sehingga mampu menjaga kualitas dan orisinalitas tugas akademik.

Optimalisasi Penyelesaian Tugas Akademik Mahasiswa

Optimalisasi penyelesaian tugas akademik merupakan sebuah capaian strategis di mana mahasiswa mampu merampungkan seluruh tanggung jawab ilmiahnya dengan standar kualitas yang tinggi, penggunaan waktu yang efisien, serta penguasaan materi yang mendalam. Optimalisasi ini tidak hanya merujuk pada aspek kuantitas atau sekadar selesainya sebuah tugas tepat pada waktunya, melainkan pada efektivitas proses intelektual yang dilalui mahasiswa selama pengerjaan tersebut. Menurut Tahlya Nasrul dkk, optimalisasi dalam konteks pendidikan modern melibatkan pemanfaatan sumber daya digital secara maksimal untuk memperkaya substansi pekerjaan akademik tanpa sedikit pun mengurangi integritas dan orisinalitas penulisnya (Tahlya Nasrul et al., 2025). Mahasiswa yang mampu mengoptimalkan tugasnya akan menunjukkan kecenderungan untuk lebih produktif, sistematis, dan memiliki hasil kerja yang jauh lebih terstruktur dibandingkan dengan metode pengerjaan konvensional yang tidak melibatkan teknologi cerdas.

Secara lebih spesifik, optimalisasi tugas juga sangat berkaitan erat dengan manajemen waktu dan kemudahan aksesibilitas informasi yang valid. Oktafia dkk. menjelaskan bahwa di tengah beban kurikulum yang semakin padat dan kompleks, mahasiswa dituntut untuk memiliki kemampuan menyeimbangkan antara kecepatan pengerjaan (speed) dan kedalaman analisis (depth) (Oktafia et al., 2025). Di sinilah letak pentingnya integrasi teknologi; optimalisasi tercapai ketika mahasiswa menggunakan AI bukan untuk menggantikan peran kognitifnya, melainkan untuk memangkas waktu pencarian referensi teknis dan pengolahan data awal, sehingga sisa waktu yang tersedia dapat dialokasikan sepenuhnya untuk mempertajam argumentasi mandiri dan kualitas sintesis ide. Fenomena ini juga diperkuat oleh pandangan Yasir Marzuqi yang menyatakan bahwa eksplorasi fitur-fitur teknologi yang tepat guna akan memberikan kontribusi signifikan terhadap lahirnya luaran akademik yang lebih inovatif, komprehensif, dan relevan dengan kebutuhan industri saat ini (Yasir Marzuqi, 2025).

Dalam penelitian ini, indikator optimalisasi penyelesaian tugas mencakup tiga dimensi utama, yaitu



ketepatan waktu pengumpulan (timeliness), kualitas konten akademik (quality), serta tingkat pemahaman mahasiswa terhadap tugas yang dikerjakan (mastery). Sebagaimana telah dibahas dalam kerangka pemikiran sebelumnya, sinergi antara akselerasi teknologi dan kemampuan nalar menjadi syarat mutlak dalam mencapai titik optimal ini. Richo Adjie Santana menekankan bahwa hasil akhir yang optimal adalah refleksi dari adaptasi teknologi yang cerdas dan kemampuan adaptasi individu yang tangguh di tengah arus perubahan digital (Richo Adjie Santana, 2025). Lebih lanjut, Dhina Pohan dkk. menambahkan bahwa optimalisasi ini juga mencerminkan tingkat kemandirian belajar mahasiswa dalam mencari solusi kreatif atas hambatan-hambatan akademik yang dihadapi. Dengan demikian, optimalisasi tugas di kalangan mahasiswa Universitas Muhammadiyah Mamuju merupakan sebuah variabel dependen yang dipengaruhi secara simultan oleh seberapa masif percepatan AI yang mereka adopsi dan seberapa kuat kapasitas berpikir kritis yang mereka gunakan dalam mengawal teknologi tersebut (Dhina Pohan et al., 2024). Dalam penelitian ini, optimalisasi penyelesaian tugas akademik dipahami sebagai tingkat keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas secara tepat waktu, berkualitas, dan dengan pemahaman yang memadai, yang dipengaruhi oleh percepatan penggunaan AI dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa sebagai variabel independen.

METODOLOGI PENELITIAN

Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain deskriptif dan eksplanatori. Dalam penelitian ini, optimalisasi penyelesaian tugas akademik dipahami sebagai tingkat keberhasilan mahasiswa dalam menyelesaikan tugas secara tepat waktu, berkualitas, dan dengan pemahaman yang memadai, yang dipengaruhi oleh percepatan penggunaan AI dan kemampuan berpikir kritis mahasiswa sebagai variabel independen. Menurut Firdaus et al. (2025), pendekatan ini dilakukan dengan memanfaatkan kuesioner sebagai instrumen utama pengumpulan data untuk menguji hubungan antarvariabel secara objektif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh percepatan AI X_2 dan kemampuan berpikir X_2 terhadap optimalisasi penyelesaian tugas akademik Y pada mahasiswa Universitas Muhammadiyah Mamuju. Data dianalisis menggunakan teknik regresi linear untuk melihat pengaruh parsial maupun simultan antarvariabel tersebut. (Jihan Alifa Firdaus, 2025)

Populasi Dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa aktif Universitas Muhammadiyah Mamuju yang menggunakan teknologi *Artificial Intelligence* (AI) dalam kegiatan akademik mereka. Mengingat populasi yang luas, penelitian ini menggunakan teknik *non-probability sampling* dengan pendekatan *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori. Pendekatan ini digunakan untuk menganalisis pengaruh percepatan penggunaan *Artificial Intelligence* (AI) dan kemampuan berpikir

mahasiswa terhadap optimalisasi penyelesaian tugas akademik. Responden dipilih berdasarkan kriteria tertentu, yaitu:

- Mahasiswa aktif Universitas Muhammadiyah Mamuju (Angkatan 2023–2025).
- Menggunakan platform AI (seperti ChatGPT, Gemini, atau lainnya) untuk mendukung penyelesaian tugas akademik.

Jumlah sampel yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah sebanyak 50 responden. Jumlah tersebut dinilai telah memenuhi syarat kelayakan untuk analisis regresi linear berganda dalam penelitian kuantitatif serta memadai untuk kebutuhan publikasi artikel ilmiah.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel, yaitu percepatan *Artificial Intelligence* (AI), kemampuan berpikir mahasiswa, dan optimalisasi penyelesaian tugas akademik. Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua jenis sumber data:

1. **Data Primer:** Diperoleh secara langsung melalui penyebaran kuesioner terstruktur kepada responden. Kuesioner diukur menggunakan skala Likert lima poin, mulai dari 1 (Sangat Tidak Setuju) hingga 5 (Sangat Setuju).
2. **Data Sekunder:** Diperoleh melalui studi literatur dari berbagai studi terkini, jurnal ilmiah, dan referensi relevan yang membahas penggunaan AI dalam pendidikan untuk memperkuat dasar teoretis.

Instrumen kuesioner disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel penelitian:

1. **Variabel X_1 (Percepatan AI):** Diukur melalui dimensi efisiensi pendidikan, otomatisasi tugas akademik, dan personalisasi pembelajaran.
2. **Variabel X_2 (Kemampuan Berpikir):** Diukur melalui dimensi analisis kritis, pemahaman kontekstual, dan orisinalitas pemikiran.
3. **Variabel y (Optimalisasi Tugas Akademik):** Diukur melalui dimensi kualitas hasil kerja, kecepatan penyelesaian tugas, dan pencapaian prestasi akademik.

Uji Validitas dan Reliabilitas

Sebelum dilakukan analisis lebih lanjut, instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan program SPSS. Uji validitas dilakukan dengan teknik korelasi *Corrected Item–Total Correlation*, dengan kriteria nilai r -hitung lebih besar dari r -tabel, sehingga item pernyataan dinyatakan valid. Selanjutnya, uji reliabilitas dilakukan menggunakan metode *Cronbach's Alpha*. Instrumen dinyatakan reliabel apabila memiliki nilai α 0,60\$, yang menunjukkan bahwa alat ukur memiliki konsistensi internal yang baik untuk mengukur variabel penelitian secara andal.



Teknik Analisis Data

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden. Instrumen penelitian disusun berdasarkan indikator masing-masing variabel, yaitu percepatan Artificial Intelligence (AI), kemampuan berpikir mahasiswa, dan optimalisasi penyelesaian tugas akademik. Teknik analisis data dilakukan setelah seluruh data kuesioner terkumpul dan melalui tahap pengolahan data. Analisis utama yang digunakan adalah Analisis Regresi Linear Berganda untuk mengetahui pengaruh Percepatan AI X_1 dan Kemampuan Berpikir X_2 terhadap Optimalisasi Penyelesaian Tugas Akademik Y . Model ini dipilih untuk menganalisis bagaimana AI sebagai mitra strategis dan kemampuan analisis kritis mahasiswa berinteraksi dalam proses akademik. Data yang telah terkumpul dianalisis menggunakan perangkat lunak Statistical Package for the Social Sciences (SPSS) versi 25. Tahapan analisis data meliputi uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji normalitas, analisis regresi linear berganda, uji parsial (uji t), serta pengujian koefisien determinasi (R^2). Model persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2$$

Keterangan:

- y = Optimalisasi Penyelesaian Tugas Akademik
- X_1 = Percepatan AI
- X_2 = Kemampuan Berpikir
- a = Konstanta
- b_1, b_2 = Koefisien regresi masing-masing variabel

Uji statistik meliputi Uji t untuk menguji pengaruh secara parsial, Uji F untuk menguji pengaruh secara simultan, serta Koefisien Determinasi R^2 untuk mengetahui besarnya kontribusi variabel independen terhadap variabel dependen. Seluruh prosedur ini bertujuan untuk mengukur efisiensi pendidikan serta efektivitas sistem pengajaran adaptif dalam lingkungan pendidikan tinggi.

Model Penelitian

Model penelitian ini menggambarkan hubungan kausal antara variabel independen dan variabel dependen sebagai berikut:

Percepatan AI X_1 & Kemampuan Berpikir X_2

Optimalisasi Penyelesaian Tugas Akademik Y

Keterangan simbol:

1. Variabel X_1 (Percepatan AI): Mencakup dimensi efisiensi pendidikan, otomatisasi evaluasi, dan personalisasi pembelajaran.
2. Variabel X_2 (Kemampuan Berpikir): Mencakup dimensi analisis kritis, pemahaman kontekstual, dan analisis logika dalam pengambilan keputusan akademik.
3. Variabel Y (Optimalisasi Tugas Akademik): Mencakup dimensi kualitas output, kecepatan penyelesaian tugas, dan pencapaian prestasi akademik.

Model ini menunjukkan bahwa integrasi teknologi kecerdasan buatan yang berpadu dengan kapasitas kognitif mahasiswa berpotensi memberikan efek berupa peningkatan efektivitas pembelajaran⁴. Hal ini sejalan

dengan asumsi bahwa AI berfungsi sebagai mitra strategis untuk memperkuat kemampuan manusia, bukan sebagai pengganti proses berpikir mandiri dalam dunia Pendidikan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Responden

Responden dalam penelitian ini berjumlah 50 mahasiswa Universitas Muhammadiyah Mamuju yang berasal dari angkatan 2023 hingga 2025. Seluruh responden telah memenuhi kriteria *screening* sebagai pengguna aktif berbagai platform *Artificial Intelligence* (AI) untuk mendukung aktivitas akademik mereka. Pemilihan responden yang berasal dari lintas jurusan dan angkatan ini bertujuan untuk memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai pola adopsi teknologi AI di lingkungan kampus dalam mempermudah penyelesaian tugas-tugas perkuliahan.

Berdasarkan karakteristik penggunaan teknologi, mayoritas responden mengandalkan platform AI berbasis teks seperti ChatGPT dan Gemini (70%), sementara sisanya menggunakan AI khusus riset dan pengolahan data (30%). Dari segi intensitas penggunaan, sebagian besar responden (60%) tergolong sebagai pengguna sangat aktif yang mengakses AI setiap hari untuk mencari referensi dan menyusun draf tugas. Sebanyak 30% responden menggunakan AI 3-4 kali dalam seminggu, dan 10% sisanya menggunakannya secara situasional saat menghadapi tugas yang kompleks. Tingginya frekuensi penggunaan ini menunjukkan bahwa AI telah menjadi instrumen krusial dalam ekosistem belajar mahasiswa di Universitas Muhammadiyah Mamuju, yang secara langsung memengaruhi efektivitas dan optimalisasi penyelesaian tugas akademik mereka.

Uji Validitas

Setelah seluruh data terkumpul, tahap selanjutnya adalah melakukan pengujian instrumen menggunakan perangkat lunak SPSS versi 25 untuk menjamin akurasi dan konsistensi data sebelum dilakukan analisis lebih mendalam. Fokus utama tahap ini adalah mengukur tingkat validitas dan reliabilitas kuesioner sebagai instrumen penelitian.

Tabel 1. Hasil Uji Validitas

Pernyataan	R_{hitung}	R_{tabel}	Keterangan
Variable X_1			
P1	0,440	0,279	VALID
P2	0,557	0,279	VALID
P3	0,528	0,279	VALID
P4	0,622	0,279	VALID
P5	0,496	0,279	VALID
Variable X_2			
P6	0,445	0,279	VALID



P7	0,448	0,279	VALID
P8	0,614	0,279	VALID
P9	0,426	0,279	VALID
P10	0,469	0,279	VALID
Variable Y			
P11	0,535	0,279	VALID
P12	0,568	0,279	VALID
P13	0,654	0,279	VALID
P14	0,525	0,279	VALID
P15		0,279	VALID

Uji validitas dilakukan untuk memastikan bahwa setiap butir pernyataan mampu mengukur konstruk variabel secara akurat. Pengujian ini menggunakan metode perbandingan antara nilai R_{hitung} dengan R_{tabel} pada tingkat signifikansi yang ditentukan. Instrumen dinyatakan valid apabila nilai $R_{hitung} > R_{tabel}$ (0,279), yang menandakan bahwa butir-butir pernyataan tersebut layak digunakan untuk pengujian hipotesis penelitian

Uji Reliabilitas

Selain validitas, pengujian reliabilitas dilakukan sebagai prasyarat untuk menjamin konsistensi instrumen penelitian. Tahapan ini bertujuan untuk memastikan bahwa kuesioner yang digunakan mampu menghasilkan data yang stabil dan dapat dipercaya meskipun digunakan secara berulang. Dalam penelitian ini, uji reliabilitas diolah menggunakan **SPSS versi 25** dengan parameter *Cronbach's Alpha* sebagai tolok ukur keandalan instrumen.

Tabel 2. Uji Hasil Reliabilitas

Variable	<i>Cronbach's Alpha</i>
Variable X_1 (Percepatan AI)	0,781
Variable X_2 (Kemampuan Berpikir)	0,770
Variable Y (Optimalisasi Penyelesaian Tugas Akademik)	0,809

Berdasarkan hasil pengujian pada Tabel 2, diperoleh nilai *Cronbach's Alpha* sebagai berikut:

- Variabel Percepatan AI (X_1) sebesar 0,781.
- Variabel Kemampuan Berpikir (X_2) sebesar 0,770.
- Variabel Optimalisasi Penyelesaian Tugas Akademik (Y) sebesar 0,809.

Ketiga variabel tersebut menunjukkan tingkat konsistensi internal yang kuat karena nilai yang diperoleh telah melampaui batas minimum 0,60. Dengan demikian, seluruh instrumen dalam penelitian ini dinyatakan reliabel dan layak digunakan sebagai alat ukur yang konsisten untuk pengambilan data selanjutnya.

Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan tahapan krusial untuk memastikan bahwa data penelitian terdistribusi secara normal, yang menjadi syarat kelayakan statistik dalam model regresi. Pengujian ini dilakukan menggunakan program SPSS versi 25 melalui metode One-Sample Kolmogorov-Smirnov untuk menilai apakah data residual memenuhi asumsi distribusi normal.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		50
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	182.921.714
Most Extreme Differences	Absolute	.063
	Positive	.063
	Negative	
Test Statistic		.063
Asymp.Sig. (2-tailed) ^c		.200 ^d

Berdasarkan hasil uji terhadap nilai *unstandardized residual* pada Tabel 3, diperoleh nilai Asymp. Sig. (2-tailed) sebesar 0,200 dengan jumlah sampel sebanyak 50 responden. Karena nilai signifikansi tersebut lebih besar dari taraf 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal. Dengan terpenuhinya asumsi normalitas, model regresi yang digunakan dinyatakan layak untuk dilanjutkan ke tahap analisis berikutnya.

Analisis Regresi Linear Berganda

Uji regresi linear berganda dilakukan untuk mengetahui pengaruh variabel independen, yaitu Percepatan AI X_1 dan Kemampuan Berpikir X_2 , terhadap variabel dependen Optimalisasi Penyelesaian Tugas Akademik Y. Analisis ini bertujuan untuk mengukur sejauh mana adopsi teknologi AI dan kapasitas kognitif mahasiswa berperan dalam meningkatkan efektivitas akademik di Universitas Muhammadiyah Mamuju. Berdasarkan pengolahan data menggunakan **SPSS versi 25**, hasil pengujian koefisien regresi disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. Uji Regresi Linear Sederhana

Variables Entered/Removed ^a			
Model	Variables Entered	Variables removed	Method
1	Kemampuan Berpikir ^b Percepatan AI	.	Enter



a. Dependent Variable: Optimalisasi Penyelesaian Tugas akademik
b. All requested variables entered

Tabel 5. Uji Regresi Linear Sederhana

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.645 ^a	.415	.391	186.773
a. predictors:(constant),Kemampuan Berpikir, Percepatan AI				
b. Dependent Variable: Optimalisasi Penyelesaian Tugas akademik				

1	(Constant)	3.437	2.105		1.633	.109
	Percepatan AI	.339	.122	.433	3.285	.002
	Kemampuan Berpikir	.238	.104	.300	2.281	.027

a. Dependent Variable: Optimalisasi Penyelesaian Tugas akademik

Berdasarkan tabel di atas, maka diperoleh persamaan regresi linear berganda sebagai berikut⁴:

$$Y = 3,437 + 0,339X_1 + 0,238X_2$$

Keterangan:

Y = Optimalisasi Penyelesaian Tugas Akademik

X₁ = Percepatan AI

X₂ = Kemampuan Berpikir

Pengaruh Percepatan Artificial Intelligence terhadap Optimalisasi Penyelesaian Tugas Akademik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa percepatan pemanfaatan Artificial Intelligence berpengaruh positif dan signifikan terhadap optimalisasi penyelesaian tugas akademik mahasiswa Universitas Muhammadiyah Mamuju. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin cepat dan intens mahasiswa mengadopsi teknologi AI, semakin tinggi pula efisiensi yang diperoleh dalam proses penyelesaian tugas, khususnya dalam hal pencarian referensi, pengolahan data, dan penyusunan draf akademik. AI berfungsi sebagai alat bantu strategis yang memangkas waktu kerja teknis sehingga mahasiswa dapat lebih fokus pada pengembangan substansi ide.

Temuan ini sejalan dengan pandangan Yasir Marzuqi (2025) yang menegaskan bahwa akselerasi AI menciptakan lompatan efisiensi signifikan dalam aktivitas akademik mahasiswa. Selain itu, hasil penelitian ini juga memperkuat temuan Saifullah dkk. (2024) yang menyatakan bahwa integrasi AI dalam pembelajaran mampu meningkatkan produktivitas akademik apabila digunakan secara terarah dan bertanggung jawab.

Pengaruh Kemampuan Berpikir terhadap Optimalisasi Penyelesaian Tugas Akademik

Kemampuan berpikir kritis terbukti memiliki pengaruh signifikan terhadap optimalisasi penyelesaian tugas akademik mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa kecanggihan teknologi tidak dapat berdiri sendiri tanpa diimbangi dengan kapasitas kognitif mahasiswa dalam menganalisis, mengevaluasi, dan memverifikasi informasi yang dihasilkan oleh AI. Mahasiswa dengan kemampuan berpikir yang kuat cenderung tidak menerima output teknologi secara mentah, melainkan melakukan penyaringan dan pengolahan ulang secara ilmiah.

Temuan ini sejalan dengan pendapat Habibulloh dkk. (2025) yang menekankan bahwa kemampuan berpikir kritis menjadi benteng utama dalam menjaga integritas akademik di era digital. Masruchan dan Nurmilah (2024) juga menegaskan bahwa kualitas karya ilmiah sangat ditentukan

Tabel 6. Uji Regresi Linear Sederhana

ANOVA ^a					
Model	Sum Of Squares	df	Mean Squares	F	Sig.
1 Regression	116.554	2	58.272	16.704	.000 ^b
Residual	163.956	47	3.488		
Total	280.500	49			
a. Dependent: Optimalisasi Penyelesaian Tugas akademik					
b. Predictors:(constant),Kemampuan Berpikir, Percepatan AI					

Tabel 7. Uji Regresi Linear Sederhana

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		



oleh analisis personal yang tidak dapat digantikan oleh algoritma.

Pengaruh Percepatan AI dan Kemampuan Berpikir secara Simultan

Secara simultan, percepatan AI dan kemampuan berpikir memberikan kontribusi signifikan terhadap optimalisasi penyelesaian tugas akademik. Sinergi antara akses teknologi yang cepat dan kapasitas berpikir kritis memungkinkan mahasiswa mencapai efisiensi tanpa mengorbankan kualitas dan orisinalitas karya ilmiah. Temuan ini menegaskan bahwa AI akan memberikan dampak maksimal apabila diposisikan sebagai mitra intelektual, bukan sebagai pengganti nalar manusia.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, penelitian ini menyimpulkan bahwa percepatan pemanfaatan Artificial Intelligence dan kemampuan berpikir mahasiswa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap optimalisasi penyelesaian tugas akademik mahasiswa Universitas Muhammadiyah Mamuju. Temuan ini mengindikasikan bahwa integrasi teknologi AI dalam aktivitas akademik, apabila diimbangi dengan kapasitas berpikir kritis yang memadai, mampu meningkatkan efektivitas dan kualitas penyelesaian tugas secara empiris.

Lebih lanjut, hasil penelitian menegaskan bahwa teknologi Artificial Intelligence berperan sebagai mitra strategis dalam ekosistem pendidikan tinggi. Sejalan dengan kajian Nadya, Amalia, dan Rachman (2025), AI mampu mentransformasi proses pembelajaran menjadi lebih personal dan efisien melalui otomatisasi serta pengolahan informasi yang cepat. Namun demikian, penelitian ini juga menunjukkan bahwa kemampuan berpikir kritis mahasiswa tetap menjadi faktor pengendali utama dalam penggunaan AI. Tanpa kemampuan tersebut, pemanfaatan teknologi berpotensi menimbulkan ketergantungan yang berdampak pada penurunan motivasi belajar dan munculnya kemalasan akademik.

Nilai koefisien determinasi sebesar 0,415 menunjukkan bahwa kombinasi antara akselerasi teknologi dan kapasitas kognitif mahasiswa memberikan kontribusi sebesar 41,5% terhadap optimalisasi penyelesaian tugas akademik. Hal ini menegaskan bahwa di era Masyarakat 5.0, keberhasilan akademik tidak hanya ditentukan oleh kecanggihan teknologi, tetapi juga oleh kemampuan mahasiswa dalam menyinergikan inovasi digital dengan kesadaran kritis untuk menghasilkan karya akademik yang berkualitas, orisinal, dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

Saran

Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas cakupan sampel dengan melibatkan mahasiswa dari berbagai perguruan tinggi agar memperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai pemanfaatan Artificial Intelligence dalam pendidikan tinggi. Selain itu, disarankan untuk mengembangkan variabel penelitian dengan memasukkan aspek etika penggunaan AI serta dampaknya

terhadap kreativitas dan orisinalitas mahasiswa, sehingga hasil penelitian di masa mendatang menjadi lebih mendalam dan relevan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Ibu Dr. Hari Yeni S., Kom., M.M. selaku dosen mata kuliah “Sistem Informasi Manajemen” atas kepercayaan dan dukungan yang diberikan kepada penulis dalam penyusunan artikel ilmiah ini. Kepercayaan tersebut menjadi motivasi penting bagi penulis untuk mengeksplorasi fenomena pemanfaatan teknologi di lingkungan kampus.

Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Bapak Dr. Ramli S., S.E., S.Pd., M.M. atas bimbingan, arahan, dan ilmu yang diberikan sejak tahap awal hingga selesainya naskah ini. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh responden mahasiswa Universitas Muhammadiyah Mamuju yang telah berpartisipasi dan memberikan data secara jujur dan objektif. Penulis berharap artikel ini dapat memberikan kontribusi positif bagi pengembangan kajian manajemen dan pemanfaatan teknologi di bidang pendidikan tinggi.

DAFTAR PUSTAKA

- Andini, M., Diana Rose, F., Lewis, J., Reza Rizkilmy, J., & Renata Sinurat, D. (2024). Analisis Pengaruh AI : Perubahan Tingkat Kemalasan Mahasiswa di Kota Batam. *Jurnal Ilmiah Ilmu Komputer Fakultas Ilmu Komputer Universitas AL Asyariah Mandar*, 10(2). <http://ejournal.fikom-unasman.ac.id>
- Arfah Sahabudin. (2023). ChatGPT: Sebuah Transformasi Cara Belajar Mahasiswa Studi Kasus : Mahasiswa ITBM Polman di Kabupaten Polewali Mandar. *Jurnal E-Business Institut Teknologi Dan Bisnis Muhammadiyah Polewali Mandar*, 3(1), 65–73. <https://doi.org/10.59903/ebusiness.v3i1.63>
- Azizah, A. P., Heriani, N., Salsabila, V. A., Rifki, A., Milandani, I., & Letari, A. F. (2025). Dampak AI Yang Mempengaruhi Psikologis Mahasiswa. *Psikologis Dan Pendidikan*.
- Dewi, A. N. (2025). PERSEPSI DOSEN TERHADAP PENGGUNAAN CHATGPT DALAM TUGAS AKADEMIK PADA MATA KULIAH BAHASA INDONESIA DI UNIVERSITAS ISLAM BANDUNG. *Bahtera Indonesia; Jurnal Penelitian Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 10(2), 528–544. <https://doi.org/10.31943/bi.v10i2.1274>
- Dhina Pohan, S., Fernandy, H., Handayani, Y., & Darnis, R. (2024). *Jurnal Pandawa: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat INTEGRASI TEKNOLOGI CHATGPT DALAM EKOSISTEM PERGURUAN TINGGI UNTUK Mendukung Produktivitas Dan Inovasi Ilmiah*. : : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat.
- Eka Finanti Simamora, Imel Simanungkalit, Prihatin Ningsih Sagala, Nurcahya Br Zandroto, Putri Br Tarigan, & Rival Ananda Gisty. (2025). Efektivitas Peran Chatgpt Sebagai Alat Bantu Penyelesaian Tugas Akademik Mahasiswa. *Algoritma: Jurnal*



- Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Kebumihan Dan Angkasa, 3(2), 74–85. <https://doi.org/10.62383/algorithm.v3i2.445>
- Farid Helmi Setyawan, S. J. A. S. J. P. (2025). Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa pada Pembelajaran Berbasis Artificial Intelligence di Era Merdeka Belajar. *Social, Humanities, and Educational Studies*, 8(3). <https://jurnal.uns.ac.id/shes>
- Habibulloh, M. R., Suharsono, A., & Wardhono, W. S. (2025). Analisis Persepsi Penggunaan Chatgpt Terhadap Kemampuan Critical Thinking Mahasiswa Fakultas Ilmu Komputer Universitas Brawijaya. *Jurnal Pengembangan Teknologi Informasi Dan Ilmu Komputer*, 9(7), 2548–2964. <http://j-ptiik.ub.ac.id>
- Jihan Alifa Firdaus, R. I. U. R. R. A. A. F. M. A. F. (2025). Ketergantungan Penggunaan Kecerdasan Buatan (AI) pada Tugas Akademik Mahasiswa Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif. *Jurnal Kependidikan*, 14(1).
- Lukman, K. R., Pamungkas, R. T., Vitho, D., Bano, S., & Rachman, A. (2025). Ketergantungan Mahasiswa Pada AI: Apakah Teknologi AI Mengurangi Semangat Belajar Mahasiswa? Prosiding Seminar Implementasi Teknologi Informasi Dan Komunikasi, 4(1). <https://doi.org/10.31284/p.semtik.2025-1.7177>
- Masruchan, & Nurmilah, R. (2024). Problematika Penggunaan Artificial Intelligence pada Mahasiswa Universitas PGRI Jombang. *Jurnal Informatika Ekonomi Bisnis*, 927–931. <https://doi.org/10.37034/infeb.v6i4.1066>
- Nabila, N., Universitas, P., Ageng, S., Mayang, T., Rahmanita, A., & Raharja, R. M. (2024). Adaptasi Penggunaan Artificial Intelligence (AI) Pada Mahasiswa. *International Journal of Educational Technology and Society*, 2, 114–123. <https://doi.org/10.61132/ijets.v1i2.59>
- Oktafia, N., Latifah, A. M., Dafa, A., Haris, E., Andrianie, S., Krismona, B., & Sebelas Maret, U. (2025). Mahasiswa dan AI: Transformasi Cara Berpikir Kritis dan Penyelesaian Masalah di Era Digital. *Jurnal Pendidikan*.
- Ratna Amalia, S. D. Y. A. (2025). PENGARUH PENGGUNAAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE (AI) TERHADAP BERPIKIR KRITIS MAHASISWA. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Humaniora*, 4(3).
- Revalya Nadya, Ika Amalia, & Ichsan Fauzi Rachman. (2025). Analisis Potensi dan Tantangan dalam Penggunaan AI di Bidang Pendidikan. *Semantik : Jurnal Riset Ilmu Pendidikan, Bahasa Dan Budaya*, 3(2), 295–309. <https://doi.org/10.61132/semantik.v3i2.1705>
- Richo Adjie Santana, A. A. D. Y. D. A. E. B. P. F. I. H. N. A. (2025). PENGARUH PENGGUNAAN ARTIFICIAL INTELEGENCE (AI) TERHADAP KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DAN KREATIF MAHASISWA. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(2).
- Saifullah, I. S., Jeanywealsny Ngasa, G., Florio, R., Tarang, T., Mhutri, F. S., & Sandrio, L. (2024). JAVOK: Jurnal Akademisi Vokasi Dampak Penggunaan Artificial Intelligence (AI) pada Mahasiswa Teknologi Informasi: Studi kasus di Politeknik eLBajo Commodus. *Jurnal Akademisi Vokasi*, 3(2).
- Syabrina Fajriannisa, Nadiah, & Maria Ulfah. (2025). Efektivitas Penggunaan Artificial Intelligence (AI) Terhadap Critical Thingking Peserta Didik di SMK Negeri 33 Jakarta. *Al Qodiri : Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Keagamaan*, 23(2), 396–413. <https://doi.org/10.53515/qodiri.2025.23.2.396-413>
- Tahlya Nasrul, P., Alfadila, N., Maharani, N., Islam Negeri Mahmud Yunus Batusangkar Alamat, U., Jenderal Sudirman No, J., Kaum, L., & Lima Kaum, K. (2025). PERAN DAN DAMPAK ARTIFICIAL INTELLIGENCE DALAM PENDIDIKAN: KAJIAN DARI CALON GURU PENDIDIKAN DASAR. *JURNAL MEDIA AKADEMIK (JMA)*, 3(8), 3031–5220. <https://doi.org/10.62281>
- Yasir Marzuqi, S. P. T. (2025). EKSPLORASI PENGGUNAAN ARTIFICIAL INTELLIGENCE DALAM PEMBELAJARAN OLEH MAHASISWA PPKN UAD. *Jurnal Pendidikan Sang Surya*, 1.